



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

PERUMUSAN DAN PENETAPAN PANCASILASEBAGAI DASAR NEGARA

PPKN KELAS VII BAB 1



Nama : _____
NIS : _____
Kelas : _____

PETUNJUK MENGERJAKAN LKPD

1. Cermatilah berbagai informasi tentang “Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara” dari berbagai sumber baik yang diberikan oleh guru atau dari sumber lain yang dapat peserta didik akses dari berbagai media.
2. Cantumkan identitas diri kalian pada halaman pertama LKPD ini.
3. Lakukan setiap langkah kerja yang ada pada LKPD dengan hati-hati
4. Setiap Kegiatan dalam LKPD sudah dilengkapi dengan Langkah-langkah pengerjaannya.
5. Kerjakan dengan penuh tanggungjawab dan disiplin.
6. Jika ada yang belum dipahami, kalian boleh bertanya kepada guru.
7. Jika telah selesai mengerjakan, kalian bisa mengklik tombol finish.

TUJUAN PEMELAJARAN

1. Peserta didik mampu mencermati mengenai Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
2. Peserta didik mampu mencermati Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.
3. Peserta didik memiliki sikap menerima dengan bangga semangat para pendiri dalam perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
4. Peserta didik memiliki sikap komitmen sebagai warga negara Indonesia untuk melaksanakan dasar negara Pancasila.

MATERI AJAR

Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

A. Pembentukan BPUPKI:

Pada awal tahun 1945, di bawah pemerintahan pendudukan Jepang, terbentuklah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Tujuan pembentukan BPUPKI adalah untuk menyusun konstitusi dan merumuskan dasar negara Indonesia.

BPUPKI terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai latar belakang dan golongan masyarakat Indonesia. Anggotanya mencakup tokoh-tokoh nasional seperti Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan lainnya. BPUPKI memiliki tugas utama untuk membahas dan merumuskan dasar negara yang akan menjadi landasan bagi kemerdekaan Indonesia.

B. Perumusan Dasar Negara:

BPUPKI melaksanakan serangkaian pembahasan dan perumusan dasar negara. Dalam proses ini, anggota BPUPKI saling berdiskusi dan menyampaikan gagasan serta pandangan mereka mengenai nilai-nilai yang harus diadopsi dalam dasar negara.

Gagasan dan pemikiran tokoh-tokoh seperti Soekarno dan Mohammad Hatta memainkan peran penting dalam perumusan dasar negara. Mereka berusaha untuk mencerminkan nilai-nilai Indonesia yang beragam, termasuk nilai-nilai keadilan, demokrasi, gotong royong, persatuan, dan kesejahteraan sosial.

Dalam perumusan dasar negara, BPUPKI juga mengakui pentingnya prinsip-prinsip universal seperti hak asasi manusia, persamaan, dan kebebasan. Hasil perumusan tersebut kemudian menjadi dasar bagi penyusunan konstitusi dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia.

Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Pada tanggal 18 Agustus 1945, diadakan Sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang merupakan sidang pemimpin-pemimpin nasional pada masa itu. Sidang ini memiliki tujuan utama untuk mengesahkan dasar negara Republik Indonesia.

Dalam Sidang PPKI tersebut, Pancasila diajukan dan diperdebatkan sebagai dasar negara yang akan mengikat seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sendiri telah dirumuskan dan dibahas dalam BPUPKI sebelumnya.

Setelah melalui diskusi dan perdebatan yang panjang, para pemimpin negara sepakat dan menyetujui Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Keputusan ini menjadi titik penting dalam sejarah Indonesia, di mana Pancasila resmi menjadi landasan konstitusional dan ideologi negara.

Penetapan Pancasila sebagai dasar negara memiliki arti penting karena Pancasila mencerminkan nilai-nilai yang diakui secara luas di Indonesia. Pancasila menekankan prinsip-prinsip seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan penetapan Pancasila sebagai dasar negara, Indonesia menjunjung tinggi prinsip kebhinekaan dan kesatuan dalam keragaman. Pancasila menjadi pedoman dalam pembentukan hukum, kebijakan, dan tata kelola negara, serta memperkuat identitas dan persatuan bangsa Indonesia.

Semangat Pendiri Negara dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara

Proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara didorong oleh semangat dan tekad pendiri negara Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek semangat pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara:

1. Kebangsaan dan Cita-cita Kemerdekaan:

Pendiri negara, seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Mereka menginginkan Indonesia sebagai negara merdeka yang berdaulat, bebas dari penjajahan, dan mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

2. Inklusivitas dan Persatuan:

Pendiri negara menghargai keragaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Mereka berusaha untuk merumuskan dasar negara yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman. Pancasila dipandang sebagai landasan yang mampu mengakomodasi nilai-nilai dari berbagai latar belakang masyarakat Indonesia.

3. Refleksi Nilai Budaya, Agama, dan Filosofi Indonesia:

Pendiri negara mengambil inspirasi dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya, agama, dan filosofi Indonesia dalam merumuskan Pancasila. Konsep seperti gotong royong, keadilan, kebhinekaan, dan persatuan menjadi pijakan penting dalam menciptakan dasar negara yang memperkuat identitas bangsa.

4. Pemikiran dan Kontribusi Tokoh-tokoh Bangsa:

Para tokoh nasional, termasuk anggota BPUPKI, memberikan pemikiran dan kontribusi yang berharga dalam proses perumusan dan penetapan Pancasila. Diskusi intensif dan berbagai pandangan diutarakan untuk mencapai kesepakatan yang melibatkan perspektif dari berbagai kelompok dan golongan dalam masyarakat.

5. Visi Masa Depan Indonesia:

Pendiri negara memiliki visi jangka panjang untuk Indonesia sebagai negara yang adil, demokratis, dan sejahtera. Pancasila sebagai dasar negara dipandang sebagai alat untuk mewujudkan tujuan tersebut dan menjadi panduan dalam mengembangkan kebijakan dan tata kelola negara yang berkelanjutan.

Semangat pendiri negara Indonesia dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara mencerminkan tekad untuk menciptakan negara yang bermartabat, adil, dan berdaulat. Nilai-nilai kebangsaan, inklusivitas, dan pemikiran tokoh-tokoh bangsa menjadi landasan kuat dalam pembentukan Pancasila dan menjadi pondasi yang kokoh bagi Indonesia sebagai negara kesatuan yang majemuk.

A. PILIHAN GANDA

Bacalah dan cermati soal di bawah ini dan pilih jawaban yang paling tepat!

1. Yang bertanggung jawab dalam perumusan dasar negara Indonesia adalah...
 - a. BPUPKI
 - b. PPKI
 - c. DPR
 - d. Presiden
2. Pancasila secara resmi dijadikan dasar negara Republik Indonesia pada...
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 18 Agustus 1945
 - c. 19 Agustus 1945
 - d. 20 Agustus 1945
3. Yang menjadi pijakan utama dalam perumusan Pancasila sebagai dasar negara adalah...
 - a. Pemikiran para pemimpin dunia
 - b. Nilai-nilai budaya Indonesia
 - c. Keputusan PBB
 - d. Surat kontrak dengan Belanda
4. Tujuan utama perumusan dasar negara Indonesia adalah...
 - a. Menjaga hubungan dengan negara lain
 - b. Mencerminkan nilai-nilai Indonesia
 - c. Memperoleh kekuasaan politik
 - d. Menyusun perjanjian perdagangan
5. Rumusan Pancasila yang semula berbunyi Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemelukna diubah menjadi...
 - a. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - b. Ketuhanan yang Maha Esa
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

B. Jawaban Singkat

Isilah titik-titik di bawah ini!

6. BPUPKI adalah singkatan dari...

7. Untuk meyakinkan rakyat Indonesia dalam membantu Jepang, maka pemerintah Jepang pada tanggal 29 April 1945 mengumumkan pembentukan BPUPKI yang diketuai oleh...
8. Pada sidang pertama BPUPKI yang dilaksanakan tanggal 29 Mei 1945 sampai dengan 1 Juni 1945 membahas tentang...

C. Drag and Drop

9. Pilih dan pindahkanlah nama para anggota panitia sembilan di bawah ini sesuai dengan fotonya!



















Mr. Achmad
Soebarjo

Abdoel Kahar
Moezakir

H. Agus Salim

Ir. Soekarno

Mr. Alexander
Andries Maramis

Drs. Mohammad
Hatta

KH. Wahid
Hasyim

Mr. Mohammad
Yamin

Abikoeshno
Tjokrosocjoso

D. Memasangkan Gambar

10. Silahkan tarik garis dari lajur kanan ke lajur kiri sehingga menjadi jawaban yang benar.

Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan



Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

